

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Legitimasi**

Pada dasarnya, teori legitimasi mengacu kepada kontrak sosial yang telah terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana aktivitas dari perusahaan tersebut melakukan operasionalnya dan menggunakan sumber ekonominya. Teori Legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi akan terus berusaha untuk menjamin kegiatan operasi mereka untuk tetap sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. (Deegan, 2004) Teori Legitimasi mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat di sekitar perusahaan itu beroperasi. Legitimasi ini mengakibatkan perusahaan terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan dan dapat memperoleh citra yang baik di masyarakat. Ketika terdapat kesenjangan antara pengharapan dari masyarakat dan perilaku sosial perusahaan, maka muncul masalah legitimasi. Berdasarkan uraian diatas menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan salah satu teori yang mendasari pengungkapan *Sustainability Report*. Apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga respon negatif melalui penurunan harga saham, ketika harga saham turun maka nilai perusahaan pun mengalami penurunan dan begitu sebaliknya (Riswari, 2012). Dan pada dasarnya pengungkapan *Sustainability Report* bertujuan untuk memperlihatkan kepada masyarakat aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

Teori legitimasi berhubungan erat dengan pelaporan *intellectual capital* juga dengan penggunaan strategi *content analysis* sebagai bagian dari pelaporan. Perusahaan cenderung melaporkan *intellectual capital* dengan alasan memiliki kebutuhan khusus untuk melakukannya karena menyadari bahwa perusahaan tidak dapat melegitimasi statusnya dengan bergantung pada sumber daya berwujud yang dikenal sebagai citra pencapaian perusahaan. Teori legitimasi digunakan secara erat dalam menjelaskan kinerja pasar. Karena kinerja pasar merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai

oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

## 2.2 Kinerja Pasar Perusahaan

Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar dapat didefinisikan sebagai usaha pengukuran tingkat kinerja terhadap strategi perusahaan dengan keseluruhan hasil yang diharapkan dari kegiatan operasional berupa keuntungan. Berbeda dengan kinerja keuangan yang bersifat historis, dalam artian kinerja keuangan dilihat dari informasi-informasi sebelumnya yaitu perhitungan rasio keuangan yang berasal dari data akuntansi, kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu Perusahaan di mata investor. Oleh karena itu kinerja pasar mempunyai indikator berupa data-data tentang saham suatu perusahaan.

Menurut Sudana (2015) Kinerja pasar dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan meningkatkan nilai saham perusahaan yang telah diperdagangkan dalam pasar modal. Kinerja pasar dapat diukur menggunakan indikator-indikator di bawah ini;

### 1. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah Tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *Earning Per Share* berarti Perusahaan

sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Menurut Meilvinasvita (2020) Earning Per Share (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

2. Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Prasetyorini, (2018) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Dalam penggunaan metode ini investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, yang artinya PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan *earning* (laba). bila *Price Earning Ratio* pada suatu perusahaan bernilai tinggi, maka saham tersebut juga mempunyai nilai yang tinggi. Sebaliknya, bila perusahaan tersebut sedang tidak memperoleh pendapatan atau mengalami kerugian, maka PER-nya pun nol.

3. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hery (2018:145) *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV dianggap mencerminkan nilai perusahaan karena dapat menciptakan nilai tambah untuk kekayaan pemegang saham jika terjadi kenaikan harga saham atau nilai bukunya sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Jika nilai rasio PBV tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan biaya investasinya lebih tinggi yang dilakukan oleh investor dari harga jual atau hasil investasinya.

#### 4. Harga Saham

Harga saham dalam bursa efek mengalami fluktuasi yang cukup cepat. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas saham yang terkait. Harga saham dapat mengalami kenaikan apabila permintaan atas saham terkait meningkat dan juga harga saham juga dapat mengalami penurunan apabila permintaan atas saham yang terkait itu menurun. Pertumbuhan harga dapat juga memberikan gambaran terkait nilai dari perusahaan (Mindra & Erawati, 2016). Menurut Suharno (2016) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan maka harga saham Perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Sebaliknya jika semakin banyak investor menjual atau melepaskan suatu saham, maka akan berdampak pada turunnya harga saham.

#### 5. *Dividend Yield*

Menurut Nikiforous (2013), pengertian dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan penerimaan langsung untuk pemegang saham atas investasi mereka di perusahaan. *Dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor. Rasio yang mengukur tingkat pengembalian *dividend yield* biasanya dinyatakan dalam bentuk persen, agar investor lebih mudah melihat berapa banyak keuntungan dari setiap modal yang diinvestasikan. *Dividend yield* menunjukkan berapa banyak emiten telah membayar dividen selama setahun terhadap harga sahamnya. *Dividend yield* akan membuat pemegang saham lebih mudah melihat berapa banyak pengembalian per rupiah yang diinvestasikan dan diterimanya.

### **2.3 Sustainability Report**

Menurut Lako.A (2018), *sustainability report* adalah suatu model pelaporan informasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang mengintegrasikan pelaporan keuangan (*financial reporting*) dengan pelaporan sosial (*social reporting*), pelaporan lingkungan (*environment reporting*) dan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) didefinisikan sebagai proses yang membantu Perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan, yang menggabungkan profitabilitas jangka Panjang dengan tanggung jawab sosial dan perawatan lingkungan.

Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) terbukti menciptakan peluang baru karena perusahaan memberi laporan keberlanjutan mereka untuk mencerminkan kepribadian yang bertanggung jawab atas kesuksesan perusahaan serta strategi bisnis. Laporan keberlanjutan menjelaskan tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan khususnya, kontribusinya bagi masyarakat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah alat komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Laporan keberlanjutan tidak hanya berisi informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi aktivitas non-keuangan terdiri dari informasi sosial dan lingkungan yang memungkinkan Perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan.

Negara Indonesia sendiri implementasi *sustainability report* didukung oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 tahun 2007 pasal 74 yang mewajibkan perusahaan untuk menyelenggarakan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan. Dalam praktiknya pengungkapan *sustainability report* mengacu pada indikator yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengungkapan yang dilakukan perusahaan dan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan

kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan menjadi berguna dan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Standar GRI dipilih karena lebih memfokus pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*. Indikator dalam standar GRI-G4 yaitu ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial (48 item) mencakup praktik ketenaga kerjaan dan kenyamanan bekerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), tanggung jawab atas produk (9 item) dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR (sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)).

Penjelasannya dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 2.1**  
**91 Indikator Berdasarkan GRI-G4**

Kategori Ekonomi		
Kinerja Lingkungan	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan <i>financial</i> yang diterima dari pemerintah

Keberadaan Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
Kategori Lingkungan		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energy
Air	EN7	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali

Keaneekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)



	EN21	NO <sub>x</sub> , SO <sub>x</sub> , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan Tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan

Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori Sosial Sub-Kategori: Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender

Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti

	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Sub-Kategori: Hak Azasi Manusia		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan

		dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil

Asesment	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak azasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori: Masyarakat		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima-penerima manfaat

Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, <i>anti-trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori: Tanggung Jawab Atas Produk		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil

Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan Pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)



## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

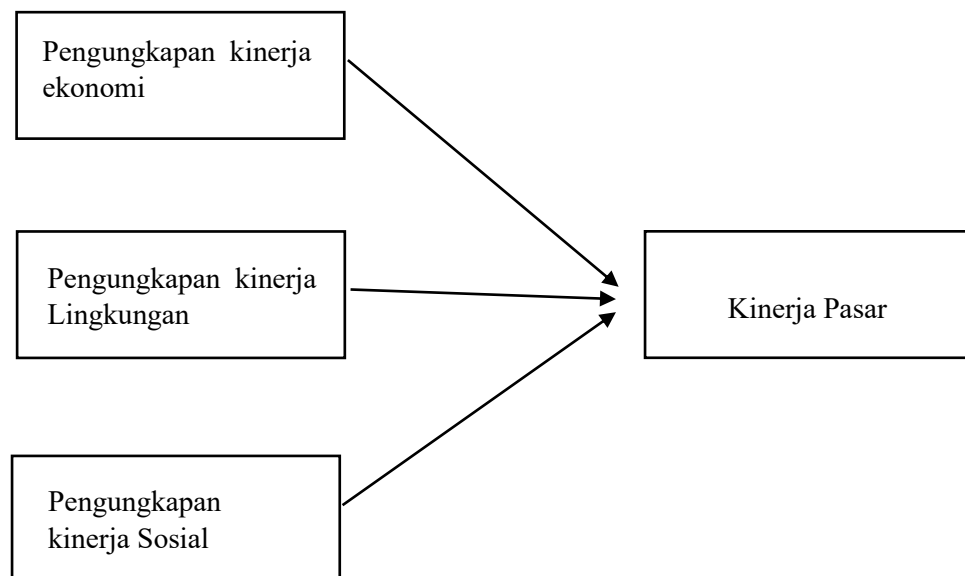
No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1.	Monica Suwandi (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Pasar	<p>a. <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar.</p> <p>b. <i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.</p> <p>c. <i>Sustainability Report</i> dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja pasar.</p> <p>d. <i>Sustainability Report</i> dimensi hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan PER.</p>
2.	Virgoria Dwi Pujiningsih (2020)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai	1. Informasi dimensi ekonomi dalam Sustainability Report

		Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi	<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diporsikan dengan PBV.</p> <p>2. Informasi dimensi lingkungan dalam Sustainability Report berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang diporsikan dengan PBV.</p> <p>3. Informasi dimensi sosial dalam Sustainability Report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diporsikan dengan PBV.</p>
3.	Yyun Eriyanti dan Alfiana Fitri (2021)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Berdasarkan GRI Standards Terhadap Kinerja pasar	<p>1. Dimensi Ekonomi berpengaruh terhadap Kinerja Pasar.</p> <p>2. Dimensi lingkungan tidak berpengaruh</p>

		Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Pada Indeks Sri-Kehati Tahun 2017-2019)	terhadap Kinerja Pasar. 3. Dimensi sosial berpengaruh terhadap Kinerja Pasar.
4.	Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Arga Surya Wira , Rahmania Gita Safitri, dan Syifa Nabbilah Putri (2022)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020) Proxy : PBV (Price to Book Value)	pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan yang dipersikan dengan PBV

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



2.1 Gambar Kerangka Pemikiran

## 2.6 Bangun Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Pasar

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap keberlanjutan lingkungan terkait dengan peningkatan produksi dan konsumsi. Perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan ekonomi mikro maupun makro akan mengundang minat investor dan pelanggan untuk bergabung menjadi penyokong dana maupun pengguna produk Perusahaan. Sokongan dana dari para investor akan meningkatkan modal kerja perusahaan dan membuat perusahaan mampu untuk meningkatkan operasinya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki kinerja pasar yang baik. Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari stakeholder, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report*

akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan investor yang akan meningkatkan *image* Perusahaan dan kinerja pasar perusahaan. Didukung pula dengan penelitian Pujiningsih (2020) dan Eriyanti & Fitri (2022) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

*H1: Pengungkapan dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar*

### **2.6.2 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Pasar**

Pengungkapan dimensi lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi, limbah, dan sampah). Penggunaan input dan output yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memicu berbagai masalah lingkungan. Dengan adanya tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan maka akan meningkatkan *image* perusahaan yang akan berdampak pada permintaan saham, investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan yang berarti perusahaan memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah. Transparansi terhadap pengelolaan lingkungan tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat yang berarti nilai pasar perusahaan bertambah. Didukung pula dengan penelitian Suwandi (2019) dan Pujiningsih (2020) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja pasar. Penelitian ini mengasumsikan bahwa:

*H2 : Pengungkapan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar.*

### **2.6.3 Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Pasar**

Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas, korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti-trust dan monopoli. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Pengungkapan

sustainability report dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi stakeholder tentang perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial (SO) terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan kinerja pasar, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan. Didukung pula dengan penelitian Suwandi (2019) dan Eriyanti & Fitri (2022) yang menyatakan pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja pasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa:

*H3 : Pengungkapan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar*